

MEMPERBAIKI AKHLAK SANTRI-SANTRIWATI MELALUI BACAAN AL-QUR'AN DI TPQ AL-KHAIRAT LINGKUNGAN RASABOU KELURAHAN JATIBARU KECAMATAN ASAKOTA KOTA BIMA

Abd. Salam¹

Email: Salamrahmania1234@yahoo.co.id

Abstrak

Bacaan al-Qur'an itu dengan indah, seni dan lagu akan terbentuknya akhlak, Nilai-nilai Islam, karena dengan baca al-Qur'an dengan khushyu akan tertanamnya akhlak, di dalamnya adalah nilai-nilai Islam, al-Qur'anpun sebagai obat bagi penyakit hati, pembersih hati, petunjuk, cahaya, ilmu, dan akan memberikan ketentraman dalam hati. Jadi diturunkanya al-Qur'an serta bacaanya dijadikan sebagai ibadah.

Konsistensi membaca al-Qur'an pada diri santri-santriwati termasuk mengajarkan baca al-qur'an secara sungguh-sungguh dengan menggunakan teknik dan metode sesuai dengan perkembangan anak diharapkan dapat mengetahui, menghayati dan mengamalkan baca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat memperbaiki akhlaknya melalui baca al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji 1.) Bagaimana pembinaan akhlak Santri-Santriwati Melalui Bacaan al-Qur'an Seni dan Lagu di TPQ Al-Khairat Ling. Rasabou Kel. Jatibaru Kec. Asakota Kota Bima. 2.) Apa Makna dan Tujuan Baca al-Qur'an di TPQ Al-Khairat.

Kata kunci : *Membaca al-Qur'an, Akhlak, Santri-santriwati.*

Abstract

Reading the Qur'an beautifully, art and song will form morals, Islamic Values, because by reading the Qur'an it will deeply embed morals, in which are Islamic values, al-Qur'an as medicine for liver disease, liver cleanser, guidance, light, science, and will provide peace of mind. So it is revealed that Al-qur'an and its reading are used as worship.

With the consistency of reading the Qur'an and being constantly instilled in the santri-santriwat students include teaching to read the Qur'an seriously by using techniques and methods according to the child's development, in order to know, live and practice reading the Qur'an in everyday life. As well as being able to correct the problem through reading the Qur'an. This study aims to examine 1.) What is Santri-Santriwati's moral guidance through the Reading of the Art Qur'an and Songs in TPQ Al-Khairat Ling. Rasabou Kel. Jatibaru Kec. Asakota of Bima City. 2.) What is the Meaning and Purpose of Reading the Qur'an in TPQ Al-Khairat.

Keywords: *Reading the Qur'an, Morals, Santri-santriwati.*

¹ Dosen STIT Sunan Giri Bima

PENDAHULUAN

Dilihat dari segi tujuan bacaan al-Qur'an adalah mentransfer akhlak yang terpuji dan juga dapat meningkatkan pengetahuan santri-santriwati termasuk juga pengetahuan agama. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah membentuk dan membina akhlak murid, karena akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam. Disamping aqidah dan syari'ah bagi kehidupan manusia.

Pembinaan akhlak adalah proses pembangunan perilaku santri-santriwati secara bertahap yang dilakukan oleh guru ngaji sebagai implementasi dari iman dan ajaran Islam dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan negara.

Pembinaan akhlak adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²

Pembinaan akhlak yang dilakukan TPQ Al-Khairat melalui semua materi bacaan al-Qur'an yang disampaikan oleh guru ngaji bertujuan agar santri-santriwati dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menggunakannya sebagai pedoman hidup (*way of life*) dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam serta membentuk santri-santriwati yang memiliki keyakinan dan kepribadian yang teguh.

PEMBAHASAN

Pembinaan Akhlak Melalui Bacaan al-Qur'an Seni dan Lagu

Membaca al-Qur'an itu dengan indah, seni dan lagu akan terbentuknya akhlak, nilai-nilai Islam, karena dengan baca al-Qur'an dengan khushyu akan tertanamnya akhlak, di dalamnya adalah nilai-nilai Islam, al-Qur'anpun sebagai obat bagi penyakit hati, pembersih hati, petunjuk, cahaya, ilmu, dan akan memberikan ketentraman dalam hati. Jadi diturunkanya al-Qur'an serta bacaanya dijadikan sebagai ibadah.

Setiap orang yang akan melaksanakan tugasnya sebagai guru ngaji harus memiliki akhlak, yang sesuai dengan ajaran Islam, sebagai guru ngaji dituntut memberi keteladanan kepada Santri-Santriwati.

Zakiah Daradjat, mengemukakan bahwa Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dia harus tabah dan tahu cara memecahkan berbagai kesulitan dalam tugasnya sebagai pendidik.³

Sebagai manusia biasa, guru ngaji tidak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, kebutuhan hidup rumah tangga, pergaulan sosial dan keadaan ekonomi, kesejahteraan supaya tidak terganggu

²Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Solo: Belukar, 2006), 56.

³Zakiah Daradjat, dkk, *Dasar-dasar Agama Islam* (Cet. VIII ; Jakarta : PN. Bulan Bintang, 1993), 98.

kelancaran tugas dalam proses belajar mengajar bacaan al-Qur'an. Keadaan guru ngaji tersebut dapat membina serta menumbuhkan akhlak yang baik.

Dalam proses pembinaan pada Santri-Santriwati, berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah hal yang sekaligus terjadi melainkan sesuatu yang berkembang secara bertahap, upaya pembinaan akhlak terhadap Santri-Santriwati merupakan suatu kegiatan proses akhir dari perkembangan fisik/psikis manusia yang berlangsung dengan baik, tentu akan menghasilkan suatu akhlak yang harmonis.⁴

Hidup manusia senantiasa mengandung unsur dinamisme yaitu perubahan-perubahan secara progresif untuk menuju suatu integrasi pada akhirnya melahirkan akhlak. Ahmad D. Marimbamengemukakan ada tiga yaitu: 1. Aspek kejasmaniaan; meliputi tingkah laku luas yang mudah nampak dan ketahuan dari luar misalnya cara-cara berbuat, cara-cara berbicara; 2. Aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar misalnya cara berfikir, sikap dan minat; 3. Aspek keharmonisan yang luhur; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap didalam karakter itu, telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam karakter itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu bagi orang-orang yang beragama. Aspek-aspek inilah yang menuntutnya kearah kebahagiaan, bukan saja didunia tapi juga diakhirat, aspek-aspek inilah memberi kualitas karakter keseluruhannya.⁵

Jadi akhlak artinya perbuatan atau kepribadian yang secara keseluruhan aspeknya, sebagai perilaku yang ditampilkan, sesuai dengan ajaran Islam aktifitas kejiwaannya, falsafah hidup dan kepercayaannya menunjukkan rasa pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah SWT.

Romantika al-Qur'an Mengatakan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam:4).

Berdasarkan definisi ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia. Jadi, akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berkarakter yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

⁴Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. VIII ; Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989), 75.

⁵*Ibid*, 67-68.

Kaitan dalam proses pembinaan terhadap santri-santriwati, guru ngaji berupaya mewujudkan tiga aspek akhlak tersebut secara harmonis yaitu aspek kejasmanian, aspek kejiwaan, dan aspek keharmonisan, dengan mewujudkan ketiga aspek tersebut dapat menciptakan keseimbangan yang terpadu secara integritas akhlak.

Integritas karakter yang dimaksud ialah proses yang terpadu dari pembangunan karakter setiap manusia yaitu sesuatu pertumbuhan yang menumbuhkan kesatuan unsur-unsur jasmani dan rohaniah menjadi bangunan yang harmonis sebagai akibat terjalannya mekanisme sistem pengaturan yang tertib, teratur dan rapi.⁶

Bacaan al-Qur'an berperan secara kompak dan harmonis, yang dalam pandangan lain harus terwujud dalam bentuk "amal shaleh", amal shaleh yang dimaksudkan disini adalah buah iman, akhlak dan ilmu.⁷

Allah SWT banyak menyuruh manusia untuk beramal shaleh disegala bidang, kebanyakan ayat bahwa amal dikaitkan dengan iman, seperti firman Allah dalam al-Qur'an;

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْلِحُوا الصَّلَاةَ وَعَمَلُوكُمْ وَأَمِنُوا الَّذِينَ آمَنُوا﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya. (QS. Yunus: 9)”.

Maksud ayat tersebut adalah diberi petunjuk oleh Allah untuk mengerjakan amal-amal yang menyampaikan surga. Amal shaleh yaitu apa saja yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keridhaan Allah, untuk dirinya sendiri, keluarga, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain. Maka seseorang yang beriman, berakhlak mulia senantiasa berbuat baik penuh semangat keimanannya, dan senantiasa mengikuti petunjuk yang benar dan inilah karakter yang dikehendaki.

Oleh karena itu upaya guru ngaji dalam membina akhlak terhadap santri-santriwati di TPQ Al-Khairat Kota Bima menjadi akhlak yang sejati, menuntut adanya wujud manusia yang beriman, cinta kebaikan, mengetahui kebenaran dan sekaligus mengamalkannya berdasarkan pedoman al-Qur'an.

Akhlak

Pengertian Akhlak Secara Etimologi, Menurut pendekatan Etimologi, perkataan “Akhlak” berasal dari Bahasa Arab Jama' dari bentuk mufradnya “Khuluqun) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat.

Akhlak adalah perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang benar. Akhlak sering pula disebut budi pekerti, sopan santun, etika. Oleh karena itu, Akhlak biasanya dibagi menjadi dua bagian yaitu: *Akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela*, Akhlak yang terpuji itulah yang akan menjadi pokok dalam pembicaraan dalam rangka menentukan prinsip-prinsip dasar akhlak.⁸

⁶Suparlan Suryapratondo, *Ilmu Jiwa Kepribadian* (Jakarta : PT. Paryu Berkah, 1984), 116.

⁷*Ibid*, 117.

⁸Nasution M. Yunan, *Pegangan Hidup. Jilid 1* (Solo Ramadhani, 1988), 19.

Adapun penulis uraikan tentang prinsip dasar akhlak yang baik yaitu seseorang selalu membiasakan dirinya untuk berbuat kepada hal-hal yang baik dan wajar, karena dalam pembinaan dalam akhlak itu harus dilakukan secara *continue* di dalam lingkungan keluarga atau secara terus menerus sejak anak itu lahir sampai mengakhiri hayatnya bahkan sejak dalam kandungan ibunya sampai mati.

Pembinaan akhlak bukanlah sesuatu proses yang dapat terjadi dengan cepat, tetapi harus berjalan sedikit demi sedikit atau secara berangsur-berangsur sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui supaya dapat menjadi kebiasaan baginya. Selanjutnya dalam perkembangan itu harus diberi petunjuk yang baik, nasehat, menyambut manfaat sesuatu dan bahaya-bahaya serta menjelaskan pada anak-anak tentang hal-hal yang tidak bermanfaat, memperbanyak amal yang baik serta diajarkan berpikir lebih dahulu tentang akibat sesuatu bila ingin mengerjakannya.

Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*Kbalkum*" yang berarti kejadian, serta erat hubungan "*Khaliq*" yang berarti Pencipta dan "Makhluk" yang berarti yang diciptakan.⁹

Bacaan Al-qur'an

Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat diartikan sebagai "bacaan", asal kata *Qaraa*. Kata al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū* (dibaca).¹⁰ Menurut istilah al-Qur'an adalah "Kalam Allah SWT", yang merupakan mu'zizat dan yang ditulis di mushab dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an terdiri prinsip dasar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan Ibadah dan berhubungan dengan amal yang disebut "syari'at". Al-Qur'an sebagai sumber aspirasi dan pandangan universal, memberikan dorongan motivasi manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui rasio (akal pikiran) sejauh mungkin sampai pada zat Allah yang tidak mungkin oleh rasio itu. Setiap muslim mempunyai komitmen mengenal al-Qur'an, mempelajarinya, mengamalkannya, dan mendakwahnya. Upaya mewujudkan komitmen ini Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam telah menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan formal.¹¹

Bagi menguasai bacaan al-Qur'an yang betul dan tepat proses pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an perlu dilakukan secara talaqqi dan mushafahah Perkataan talaqqi menepati maksud berjumpa atau berhadapan dan maksud mushafahah ialah bercakap dengan seseorang secara berhadapan.¹²

⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), 2.

¹⁰ Departemen Agama RI, 1989, 5

¹¹ Lihat tulisan Sukiman, "Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah-Sekolah Umum", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Kajian tentang Komep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam*, Yol. 4, No. 2, Juli 2003.

¹² Mustafa, Sheikh Husin Sabah, Muhadarah fi Turuq Tadris Madah al-Tajwid, *Jurnal Institiut Pengajian Tahfiz al-Qur'an*, Bahagian Hal Ehwal Islam. Jabatan Perdana Menteri (1996), 79-83.

Membaca al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membaca al-Qur'an dengan *tartil* dan melagukan serta memperindahkannya. Berdasarkan firmanya:

﴿تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ﴾

Artinya: “Dan bacalah al-Qur'an itu dengan *tartil* (perlahan-perlahan).” (*Al-Muzzammil:4*).

Maksud ayat tersebut, dituntut secara syar'i adalah memperindah suara yang merupakan pendorong untuk mentadaburi al-Qur'an dan khusus, tunduk, taat, patuh dalam memahaminya.

Keberhasilan suatu bangsa atau anak itu sendiri dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Bahkan ada yang mengatakan, “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas akhlak bangsa (manusia) itu sendiri.”¹³ Sejarah Islam sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad SAW¹⁴, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mengajar, mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan Akhlak. Sebab itu akhlak nabi adalah al-Qur'an (*Good Karakter*).

Pelajaran al-Qur'an sebaiknya melalui tri pusat pendidikan yaitu : keluarga, sekolah dan masyarakat. Waktu terbanyak dan yang paling dominan dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, yang paling menentukan berhasil atau tidaknya anak dapat membaca al-Qur'an adalah pendidikan informal.

Allah berfirman dalam al-Qur'an:

﴿يَعَلِّمَ لِمَا آتَىٰ نَسْنَنَ عِلْمًا ۖ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۖ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۖ عَلَّقَ مِنْ آتَىٰ نَسْنَنَ خَلْقًا ۖ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ آقْرَأُ﴾

﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. al-A'laq:1-5).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Membaca al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹³Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

¹⁴Hasan Ibrahim, *Sejarah kebudayaan Islam*, Terj. H. A. Bahuddin (Jakarta: kalam Mulia, 2002), jilid ke-1, cet ke-1, 141.

Pendidikan dalam masyarakat juga penting, karena anak lebih banyak bergaul dengan masyarakat yang dapat mempengaruhi sifat, watak dan perilakunya sehari-hari. Karena pentingnya pengetahuan tentang al-Qur'an.

Didalam metode Iqra dapat dijadikan sesebuah kaedah alternatif bagi guru dalam pengajaran dan pembelajaran membaca al-Qur'an serta boleh menghantarkan murid mahir dalam membaca al-Qur'an.¹⁵ Bacaan al-Qur'an di kalangan pelajar yang dikaji tidaklah berada pada tahap yang terlalu lemah. Walau bagaimanapun, kelemahan dan ketidakupayaan sebilangan pelajar untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar sebenarnya memang wujud.¹⁶

Pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an hadits. menggunakan metode Iqra dapat meningkatkan kemampuan pelajar dalam membaca al-Qur'an, disamping itu, kaedah ini juga dapat meningkatkan kreatifitas pelajar dalam aktifitas pembelajaran dalam bilik darjah. Perkara tersebut dapat dibuktikan apabila pelajar diajar menggunakan metode biasa berdasarkan statistik pada gelung pertama kemampuan pelajar hanya berada pada tahap sederhana (62%). Manakala apabila mereka diajar dengan menggunakan metode Iqra analisis statistik menunjukkan kemampuan siswa dapat meningkat mencepai tahap cemerlang (92%).¹⁷

Oleh karena itu, bagi guru ngaji selain mengajar pembelajaran al-Qur'an hadits dengan menggunakan metode iqro guru agama Islam mengajarkan Implikasi kajian ialah guru ngaji di TPQ Al-Khairat perlu senantiasa mempertingkatkan kemahiran pengajaran Tilawah al-Qur'an yang mereka miliki dengan cara yang paling efektif agar murid dapat menguasai Tilawah al-Qur'an dengan berkesan.¹⁸ Dengan adanya pengajaran bacaan al-Qur'an atau Pendidikan al-Qur'an dengan jelasnya membuktikan bahawa ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya mampu memberi kejayaan dalam berbagai penyelidikan. Ahli sains mengambil al-Qur'an sebagai asas sains, ahli hukum mengeluarkan hukum daripada al-Qur'an, ahli falsafah membicarakan falsafah dalam al-Qur'an dan ahli pendidikan pula mengambil al-Qur'an sebagai dasar, kaedah, falsafah dan matlamat pendidikan. Oleh karena itu pendidikan al-Qur'an mestilah dijadikan teras dan sumber rujukan utama yang mendasari berbagai aspek kehidupan yang mampu membawa kejayaan terhadap kemajuan tamadun manusia.¹⁹

Metode Penelitian

Peneliti ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TPQ Al-Khairat Ling. Rasabou, yang beralamat di kelurahan Jatibaru Kec. Asakota Kota Bima merupakan TPQ yang terunggul dalam Pembinaan

¹⁵Mohd Alwi Yusoff, Adel Mohd Abdulaziz & Ahmad kamel Mohamed. 2010. *Journal Studi al-Qur'an and Islamic Educations* 3 (2): 51-66.

¹⁶Mohd Yakub @ Zulkifli bin Haji Mohd Yusoff & Saidi bin Mohd. 2008. Al-Bayan. *Journal of al-Qur'an & al-Hadith* 1 (6): 1394-3723.

¹⁷Rendi Abdulrohman. 2010. *International Journal for Islamic Educational Studies* (1) 1: 25-34.

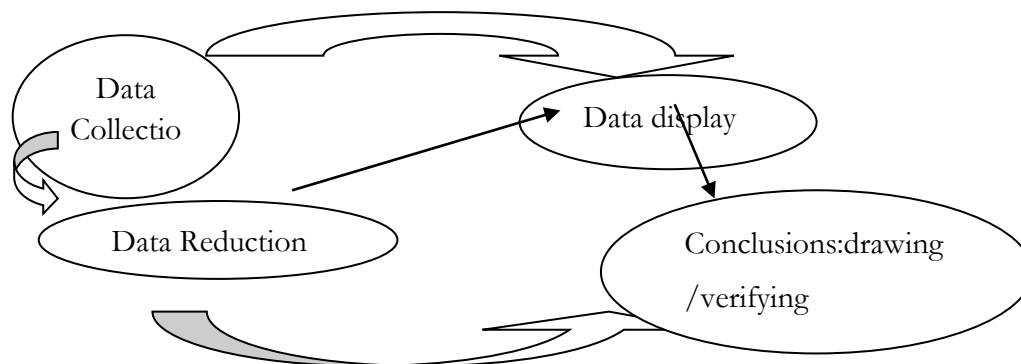
¹⁸Mohd Aderi Che Noh & Rohani Ahmad Tarmizi. 2009. *Jurnal Pendidikan Malaysia* 34(1): 93 – 109

¹⁹Mohd Faisal, Zawawi Ismail, Rahimi Mohd Saad. 2010. *Journal for Islamic Educational Studies*, (1) 1: 133 – 144.

akhlak Santri-Santriwati Melalui Bacaan al-Qur'an di Kota Bima. Selain itu juga TPQ Al-Khairat Ling. Rasabou juga merupakan ujung tombak perkembangan nilai-nilai ke-Islaman serta bacaan al-Qur'an di TPQ Al-Khairat Ling. Rasabou.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam menganalisa data, peneliti akan menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut didetesiskan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya.²⁰ Jadi analisis ini akan peneliti gunakan untuk menganalisa tentang bagaimana Pembinaan akhlak Santri-Santriwati Melalui Bacaan al-Qur'an di TPQ Al-Khairat Ling. Rasabou Kel. Jatibaru Kec. Asakota Kota Bima. Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan adalah: 1). Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²¹ Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas. 2). Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. 3). Penarikan Kesimpulan. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



²⁰Nana Sudjana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Kualitatif* (Bandung : Sinar Baru, 1989), 197-198.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 92.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dalam penelitian untuk mengkaji “Bacaan al-Qur’an Seni dan Lagu di TPQ Al-Khairat Ling. Rasabou Kel. Jatibaru Kec. Asakota Kota Bima”.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah TPQ Al-Khairat

TPQ Al-Khairat berdiri pada tanggal 12 Agustus 1999, TPQ ini merupakan TPQ tempat pengajian santri-santriwati dalam bacaan Al-Qur’an, dengan adanya pemikiran pembina TPQ Al-Khairat untuk menyelenggarakan sebuah taman Al-Qur’an didasarkan semangat untuk menciptakan generasi Qur’ani yang memang harus digalakan agar membumi supaya santri-santriwati dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang sudah ada dan dapat membentengi diri dengan akhlak dari kemajuan teknologi yang mengglobal.

Tenaga pengajar di TPQ Al-Khairat ini berjumlah 3 orang, yakni 2 orang pengajar laki-laki dan satu orang pengajar perempuan. Pengajar tersebut mengajarkan santri-santriwati dari Iqro sampai tahap al-Qur’an hingga ia khatamkannya.

Jumlah santri-santriwati di TPQ Al-Khairat ini berjumlah 67 orang yakni santri berjumlah 38 orang sedangkan santriwati berjumlah 29 orang diantaranya ada yang SD, SMP dan SMA, bahkan sudah ada yang tamat sekolah.

Visi Misi TPQ Al-Khairat

Misi dari TPQ Al-Khairat yakni:

- a. Membangun akhlak religius
- b. Pembinaan akhlak

Visi dari TPQ Al-Khairat adalah:

- a. Pendidikan dan pembinaan diri cerdas Islami
- b. Mengamalkan al-Qur’an

Tujuan TPQ Al-Khairat

1. Agar anak terampil membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan al-Qur’an
2. Membentuk dan memperkuat karakter anak didik yang beriman, berilmu, beramal, dan bertakwa kepada Allah SWT
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan al-Qur’an.

Program Unggulan TPQ Al-Khairat

Program unggulan ini terdiri dari 2 materi yakni:

- a. Materi pokok
 1. Membaca Iqra/tartil
 2. Tahfiz
 3. Tilawah
 4. Baca tulis al-Qur’an
 5. Amalan ibadah sholat
 1. Amalan wudhu dan taharah
 2. Amalan adzan dan iqomah

3. Amalan sholat lima waktu
- b. Materi penunjang
 1. Do'a dan adab harian
 2. Dinul Islam
 3. Akhlak tasawuf

Pembinaan Akhlak Santri-Santriwati Melalui Bacaan al-Qur'an Seni dan Lagu di TPQ Al-Khairat Ling. Rasabou Kel. Jatibaru Kec. Asakota Kota Bima

Pembinaan akhlak pada diri santri-santriwati melalui bacaan al-Qur'an di TPQ Al-Khairat itu sangatlah penting untuk pendidikan dasar. Dengan demikian bacaan al-Qur'an yang di ajarkan oleh guru ngaji di TPQ Al-Khairat dapat meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman, serta dapat menumbuhkan akhlak terpuji bagi santri-santriwati.

Pembinaan akhlak yang diberlakukan dalam tahap (I) melalui bacaan al-Qur'an Seni dan Lagu di TPQ Al-Khairat yakni:

1. Setiap santri dan santriwati di haruskan menghafal juzz 'Ama dengan menggunakan suara yang merdu dan indah.
2. Santri-santriwati diwajibkan berpakaian sarung dan topian.
3. Santri-santriwati dalam berkomunikasi dengan guru ngajinya maupun sesama teman-temanya memkai bahasa yang halus dan lemah lembut.
4. Tata tertib TPQ Al-Khairat diberlakukan bagi seluruh santri dan santriwati.

Adapun Pembinaan akhlak tahap (II) melalui bacaan al-Qur'an Seni dan Lagu di TPQ Al-Khairatyakni:

1. Membumikan al-Qur'an dengan cara magrib mengaji sesuai dengan program pemerintah kota bima.
2. Membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah baca al-Qur'an
3. Menugaskan anak untuk menghafal ayat-ayat pendek dan menyetorkan hafalannya setiap hari jum'at.
4. Melakukan yasinan bersama pada setiap malam jum'at.
5. Mengajak anak untuk sholat berjamaah di masjid/musholla.
6. Memberikan contoh dan teladan yang baik dengan melakukan sholat dan mengaji.
7. Mengontrol anak agar sholat tepat waktu (membiasakan anak menghargai waktu).
8. Menunjukan pada anak tentang sikap *Integritas* baik pada diri sendiri, keluarga dan orang lain yang didasarkan pada: bila berkata tidak bohong, bila berjanji tidak ingkar dan bila dipercaya harus bertanggung jawab.
9. Mengajarkan kepada anak untuk memelihara rasa *Nasionalisme* semangat, tekad, disiplin dalam membaca al-Qur'an.
10. Sebelum memulai bacaan al-Qur'an santri-santriwati di TPQ Al-Khairat harus memiliki sikap *Patriotisme*.

Merujuk pada hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa bacaan al-qur'an sangat berpengaruh dikalangan santri-santriwati bahkan dikalngan masyarakat yakni hati semakin lembut dan khususy, dan dapat merubah sikap santri-santriwati terutama terhadap tingkah laku yang tidak baik menjadi baik,

ucapan yang baik, serta sapaan yang lemah lembut terhadap guru ngaji dan teman sebayanya serta rajinya santri-santriwati mengaji tiap harinya.

Apa Makna dan Tujuan Baca Al-Qur'andi TPQ Al-Khairat

Dengan adanya makna serta tujuan mengajarkan baca al-Qur'an dalam pembinaan akhlak santri-santriwati agak sempurna dan hasilnya sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.

Kendati demikian, bacaan al-Qur'an Seni dan Lagu di TPQ Al-Khairat tidak hanya dapat memperkuat karakter santri-santriwati dalam hal hubungan langsung dengan Allah SWT akan tetapi juga dapat meningkatkan akhlak santri-santriwati dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan belajar baca al-Qur'an santri-santriwati di TPQ Al-Khairat akan memiliki akhlak yang terpuji, baik kepada gurunya maupun antara sesama teman-temannya, misalnya menghormati guru ngajinya, baik ketika dalam ruangan maupun diluar ruangan, taat dan patut terhadap gurunya, serta tidak pernah lagi berkelahi sesama temannya. Mungkin ini semua berkat belajar baca al-Qur'an sehingga mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa baca al-Qur'an sangat besar makna dan tujuannya terhadap akhlak santri-santriwati, sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun makna pelaksanaan baca al-Qur'an di TPQ Al-Khairat Ling. Rasabou Kel. Jatibaru Kec. Asakota Kota Bima yakni:

1. Sebagai obat hati dan sarana perlindungan dari bahaya siksa di hari akhir
2. Sebagai bacaan mulia.

Tujuan pelaksanaan baca al-Qur'an di TPQ Al-Khairat Ling. Rasabou Kel. Jatibaru Kec. Asakota Kota Bimayakni:

1. Menanamkan nilai-nilai Islam (Qur'ani) dan pendalaman pengetahuan ke-Islaman
2. Mengajarkan Santri-santriwati baca tulis al-Qur'an.

Sehingga adanya makna dan tujuan bacaan al-Qur'an tersebut, maka ajang bacaan al-Qur'an melalui seni dan lagu di TPQ Al-Khairat sebagai ajang silaturahmi dalam membumikan al-Qur'an secara bersamaan.

PENUTUP

Merujuk pada pembahasan dapat disimpulkan bahwasanya kontekstualisasi bacaan al-Qur'an sebagai basis pembinaan akhlak baik itu aqidah maupun akhlak santri-santriwati sangatlah penting dilakukan pada setiap jenjang lembaga pendidikan, agar seorang santri-santriwati memiliki kepribadian yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya bacaan al-Qur'an sejak dini. Di sisi lain perlu adanya kerja sama guru ngaji dengan orang tua santri-santriwati dan masyarakat dalam merumuskan dan mengawal pembinaan perilaku seorang anak. Mengingat, sebaik apapun pendidikan yang ada di TPQ Al-Khairat tanpa adanya dukungan orang tua dan masyarakat maka sulit bagi santri-santriwati untuk memiliki akhlak yang baik.

Bacaan al-Qur'an sangat berpengaruh dikalangan santri-santriwati, bahkan dikalangan masyarakat seringkali berpendapat membuat hati semakin lembut dan khusyu, serta dapat merubah sikap santri-santriwati terutama terhadap tingkah laku yang tidak baik menjadi baik. Selain itu bacaan al-Qur'an yang indah tentu akan mendorong ucapan yang baik, serta sapaan yang lemah lembut terhadap guru ngaji dan teman sebayanya serta rajinya santri-santriwati mengaji tiap harinya.

Sehingga makna pelaksanaan baca al-Qur'an di TPQ Al-Khairat dapat digolongkan menjadi beberapa makna, yakni: 1) Sebagai obat hati dan sarana perlindungan dari bahaya siksa di hari akhi, 2) Sebagai bacaan mulia. Sementara tujuan pelaksanaan baca al-Qur'an di TPQ Al-Khairat; 1) Menanamkan nilai-nilai Islam (Qur'ani) dan pendalaman pengetahuan ke-Islaman, 2) Mengajarkan Santri-santriwati Baca tulis al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adel Mohd Abdulaziz & Ahmad kamel Mohamed. Mohd Alwi Yusoff. *Journal Studi al-Qur'an and Islamic Educations* 3 (2), 2010.
- Abdulrohman Rendi. *International Journal for Islamic Educational Studies* (1) 1, 2010.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2002.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Dasar-dasar Agama Islam*. (Cet. VIII ; Jakarta : PN. Bulan Bintang. 1993.
- Dian Andayani & Majid. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Ibrahim, Hasan. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Terj. H. A. Bahuddin. Jakarta: kalam Mulia. 2002.
- Muhammad, Azmi. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Solo: Belukar. 2006.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Cet. VIII ; Bandung : PT. Al-Ma'arif. 1989).
- M. Yunan, Nasution. *Pegangan Hidup. Jilid 1*. Solo Ramadhani. 1988.
- Mohd Yakub @ Zulkifli bin Haji Mohd Yusoff & Saidi bin Mohd. Al-Bayan. *Journal of Al-Qur'an& al-Hadith* 1. (6). 2008.
- Rahimi Mohd Saad, Mohd Faisal. Zawawi Ismail. *Journal for Islamic Educational Studies*. (1) 1. 2010.
- Rohani Ahmad Tarmizi & Mohd Aderi Che Noh. *Jurnal Pendidikan Malaysia* 34(1). 2009.
- Suryapratondo Suparlan. *Ilmu Jiwa Kepribadian*. Jakarta : PT. Paryu Berkah. 1984.
- Sukiman. "Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah-sekolah Umum". Dalam *jurnal Ilmu Pendidikan Islam Kajian tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 2. Juli 2003.
- Sheikh Husin Sabah, Mustafa. Muhadarah fi Turuq Tadrīs Madah al-Tajwid, *Jurnal Instituit Pengajian Tahfiz al-Qur'an*. Bahagian Hal Ehwal Islam. Jabatan Perdana Menteri (1996).
- Sudjana Nana, dan Ibrahim. *Penelitian dan Penelitian Kualitatif*. Bandung : Sinar Baru. 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Re&D*. Bandung : Alfabeta. 2009.